

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK AL-KARIMAH SISWA KELAS XI  
SMA KORNITA IPB DRAMAGA KABUPATEN BOGOR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Subrowi<sup>1</sup>, Ali Maulida<sup>2</sup>, Muhamad Priyatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*e-mail: owi.ayyubi11@gmail.com*

*e-mail: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

*e-mail: priyatna@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

*The results of this study are as follows: First, (a) daily, weekly, monthly, and conditional Coaching activities, (b) religious activities such as recitations, lecture contests, quizzes, (c) give values aof example, brotherhood, kinship, awareness, patience, (d) carrying out the obligations of prayer on time, closing genitalia in accordance with the shari'a morality, (e) instilling good morals such as honesty, responsibility, trustworthy, obedient, obedient, and (f) value investing such as value, development, and learning to do. Second, supporting factors (a) religious character program, (b) good, superior human resources and (c) good environment. Third, inhibiting factors (a) ethnicity, language, and (b) transfer factors. Fourth, solutions to the inhibiting factors (a) do moral learning or religious character to provide good understanding to students and (b) solutions from transfer students from other schools, so pay special attention to giving good results by involving Islamic spiritual Managers.*

*Keywords: teacher, morals al-karimah, manners, efforts.*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Petama*, (a) kegiatan pembinaan harian, mingguan, bulanan, dan kondisional, (b) kegiatan keagamaan seperti tilawah, lomba ceramah, cerdas cermat, (c) memberikan nilai-nilai keteladanan, persaudaraan, kekeluargaan, kesadaran, kesabaran, (d) melaksanakan kewajiban shalat tepat waktu, menutup aurat sesuai syariat, berakhlakul karimah, (e) menanamkan akhlak yang baik seperti sikap jujur, tanggung jawab, amanah, taat, patuh, dan (f) penanaman nilai seperti pendekatan, perkembangan, dan pembelajaran berbuat. *Kedua*, faktor pendukung (a) program karakter religius, (b) SDM baik, unggul dan (c) lingkungan yang sudah baik. *Ketiga*, faktor penghambat (a) faktor keberagaman suku, bahasa, dan (b) faktor siswa pindahan. *Keempat*, solusi atas faktor penghambat (a) melakukakn pembelajaran akhlak atau karakter religius untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik dan (b) solusi dari peserta didik pindahan dari sekolah lain, maka mengadakan perhatian khusus untuk memberikan hasil yang baik dengan melibatkan pengurus rohani Islam.

*Keyword: teacher, akhlak al-karimah, budi pekerti, upaya.*

**A. PENDAHULUAN**

Guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya paling penting dalam rangka

pembentukan akhlak demi membentengi dirinya dari dampak globalisasi. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan siswa dalam

menguasai ilmu pengetahuan terutama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak serta dapat menerima pembelajaran dengan baik.<sup>1</sup> Salah satu tujuan PAI dan Budi Pekerti di sekolah adalah menjaga kedamaian, kerukunan, dan hubungan interaksi antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak dan budi pekerti.<sup>2</sup> Apabila kita berusaha mengenal tujuan-tujuan PAI dan Budi Pekerti melalui sumber utamanya, maka kita akan mendapatkan bahwa tujuan PAI dan Budi Pekerti dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah mewujudkan manusia untuk beribadah secara murni kepada Allah S.W.T.<sup>3</sup>

PAI merupakan satu di antara sarana pembudayaan masyarakat, karena ajaran Islam merupakan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dengan mencakup semua aspek ibadah, mu'amalah dan aspek-aspek lainnya sehingga pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan

nilai-nilai yang luhur.<sup>4</sup> Sebagaimana menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Islam memiliki pandangan dunia yang berbeda dengan pandangan hidup agama atau peradaban lainnya. Jadi menurut Al-Attas, pandangan Islam adalah visi yang diperoleh melalui usaha pengamatan, pengalaman, dan riset manusia serta kebenaran yang datang melalui wahyu Ilahi.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti lebih lanjut mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan *Akhlaq Al-Karimah* Siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019".

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian Guru

Secara terminologi guru adalah orang yang memiliki upaya besar dalam mengembangkan kemampuan seseorang bermoral dan berakhlak serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan mereka,

---

<sup>1</sup> Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02). hlm. 229-244.

<sup>2</sup> Nurul Rahmawati dan Muhammad Munadi. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 57-68.

<sup>3</sup> Sholih Ali Abu Arrad. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: PT Marwah Indo Media. hlm. 59.

---

<sup>4</sup> Moch. Yasyakur. (2017). Model Pembelajaran Berakhlak dalam Perspektif Al-Qur'an (Pada Sekolah Islam Terpadu *Full Day School*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 20.

<sup>5</sup> Adian Husaini. (2012). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berakhlak dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing. hlm. 5.

memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat kemampuan, dan keseriusan.<sup>6</sup>

Pendidik di lembaga pendidikan formal disebut dengan guru, yang meliputi guru pemerintahan sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah pertama, atas, dan sampai perguruan tinggi. Namun guru bukan hanya sekedar menerima tanggung jawab dari wali murid untuk mendidik, melainkan lebih dari itu setiap orang yang membutuhkan untuk pembelajaran.<sup>7</sup>

UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik intelektual dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan taman kanak-kanak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan perguruan tinggi.<sup>8</sup> Demikian juga guru agama tersebut berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya.

## 2. Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Guru

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mampu tumbuh dan berkembang secara luas dan masif. Terlebih lagi guru PAI dan Budi Pekerti yang merupakan bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan mental dan penanaman norma-norma tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik ketika di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

## 3. Kompetensi Guru

Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara

---

<sup>6</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 143.

<sup>7</sup> Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 107.

<sup>8</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005. (2014). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. hlm. 29.

---

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat. Muhammad Sarbini & Ali Maulida. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1b). hlm. 146-157.

lanjut sesuai berkembangnya ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>10</sup>

#### 4. Hakikat PAI dan Budi Pekerti

##### a. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

PAI merupakan proses mencerdaskan pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap siswa dengan menempuh upaya pengarahan, pembiasaan, bimbingan, pengembangan, dan mengevaluasi potensinya, guna mencapai kesamaan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Yang tujuannya untuk beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta bertanggung jawab. Begitu pula halnya dengan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya sosok seorang muslim yang baik, terutama dalam menumbuhkembangkan, memproteksi, dan mengobati keadaan jiwa siswa.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Jejen Musfah. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Grup. hlm. 10.

<sup>11</sup> Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 38.

<sup>12</sup> Ali Maulida. M. Priyatna & Unang Wahidin. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02). hlm. 453-468.

##### b. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti

Adapun untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan pencipta.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama makhluk.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan.<sup>13</sup>

##### b. Tujuan Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Adapun tujuan PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa SMA Kornita Dramaga terkhusus di Kelas XI dan umumnya di lingkungan sekolah.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga umumnya di lingkungan sekolah SMA Kornita IPB Dramaga.

<sup>13</sup> Fahrudin. Hasan Asari & Siti Halimah. (2017). Implementasi Kurikulum 2003 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Kharimah. *Edu Religi*: 1 (4). hlm. 9.

- 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita Dramaga umumnya di luar lingkungan SMA Kornita IPB Dramaga.
- 4) Untuk mengidentifikasi solusi atas faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa terkhusus Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga umumnya di luar lingkungan SMA Kornita IPB Dramaga.

## 5. Hakikat Akhlak Karimah

### a. Pengertian Akhlak Karimah

Defenisi yang mudah difahami dari akhlak adalah tradisi yang dengan sengaja dikehendaki, dalam arti lain adalah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Para tokoh abad lalu juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan akhlak dalam pendidikan. Al-Ghazali mengartikan akhlak sebagai perbuatan yang melekat dalam jiwa, kemudian timbul perbuatan-perbuatan dengan

mudah tanpa dipikir dan diteliti. Jika tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syariat maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang mulia, begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>14</sup> Karena Islam sangat memperhatikan masalah akhlak. Hal tersebut yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadits nabawi terlihat bahwa kurikulum pendidikan akhlak mencakup seluruh sendi kehidupan manusia, termasuk dalam berkeluarga maupun interaksi antar anggota masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam pandangan Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan hati, lisan dan anggota tubuh yang tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada perilaku, perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad S.A.W tentang akhlak. Bahkan Nabi Muhammad S.A.W mengaitkan keimanan kepada Allah

<sup>14</sup> Syamsul Rizal Mz. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01). hlm. 67-100.

<sup>15</sup> Ali Maulida. (2017). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06). hlm. 2.

S.W.T dan kehidupan sehari-hari dengan akhlak.<sup>16</sup>

### b. Macam-Macam Akhlak

Adapun untuk macam-macam akhlak dapat digolongkan dalam dua kategori sebagai berikut:

#### 1) Akhlak *Al-Karimah*/Terpuji

Adapun akhlak yang terpuji itu ada tiga macam sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah S.W.T.
- b) Akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri.
- c) Akhlak terhadap sesama makhluk.

#### 2) Akhlak *Al-Mazmumah*/Tercela

Akhlak tercela merupakan lawan atau kebalikan dari akhlak *Al-Karimah*. Berdasarkan tuntunan ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, sebagai berikut:

- a) Syirik
- b) Riya'
- c) Takabur
- d) Kufur
- e) Bakhil atau kikir.<sup>17</sup>

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak adalah ada atau tidaknya hidayah datang

dari Allah S.W.T baik dari sisi hidayah taufik maupun hidayah irsyad. Dengan demikian akhlak menerima pengaruh pendidikan yang baik maupun yang buruk. Yang dimaksud hidayah taufik adalah tuntunan Allah S.W.T atas jiwa seorang hamba dan pertolongan Allah S.W.T yang menjadikan seorang hamba menginginkan, mengetahui dan meniti hidayah tersebut. Sedangkan hidayah irsyad adalah ilmu yang benar, yang menuntun seseorang ke jalan yang benar.<sup>18</sup>

Adapun faktor yang membuat perilaku siswa tidak patuh atau menyimpang adalah:

- 1) Faktor yang ada dalam diri anak sendiri.
- 2) Faktor di rumah tangga.
- 3) Faktor yang berasal dari sekolah.<sup>19</sup>

## C. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Dimana ini sering disebut metode penelitian ilmu sosial. Dikarenakan penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan, pengalaman,

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). Bogor: STAI Al Hidayah. hlm. 45.

<sup>17</sup> <https://majalahpendidikan.com/akhlak-definisi-dan-macam-macam-akhlak/> (diakses pada tanggal 23 september 2019 pukul 06.30).

<sup>18</sup> Lajnah Ilmiah HASMI. (2010) *Sirotmustaqim Jalan Yang Lurus*. Bogor: Pustaka Marwah Indo Media. hlm. 26-27.

<sup>19</sup> Yahya Mulyadi. (2017). *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah*. Jurnal Kependidikan, 18(1). hlm. 57.

dan partisipasi. Tidak hanya pengamatan, oleh pakar peneliti yang terlatih dalam seni budaya. Para seni budaya tersebut sering bekerja dalam pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang ilmu dan relevan. Titik fokus seni budaya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, studi intensif suatu bidang atau domain tunggal, serta gabungan metode historis, observasi dan wawancara. Kemudian macam pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumen, dan triangulasi. Pada akhirnya menghasilkan tiga jenis data: kutipan, uraian, dan kutipan dokumen.<sup>20</sup>

#### D. PEMBAHASAN

1. Upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga sebagai berikut:

- a. Guru PAI dan Budi Pekerti membuat program karakter religius, upaya dalam pembentukan *akhlak al-karimah* melakukan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kondisional.
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah*

dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti tilawah, lomba ceramah, cerdas cermat, dan kegiatan lainnya.

- c. Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan nilai-nilai keteladanan, persaudaraan, kekeluargaan, kesadaran dan kesabaran fungsinya untuk menyadarkan siswa bahwa nilai tersebut begitu penting.
  - d. Guru PAI dan Budi Pekerti meningkatkan sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban shalat tepat waktu, menutup aurat sesuai syariat, berakhlakul karimah sebagai aplikasi akhlak.
  - e. Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan arahan kepada siswa untuk menanamkan akhlak yang baik seperti sikap jujur, tanggungjawab, amanah, taat, dan patuh.
  - f. Guru PAI dan Budi Pekerti melakukan pendekatan dengan penanaman nilai seperti pendekatan, perkembangan, dan pembelajaran berbuat.
2. Adapun faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga sebagai berikut:

<sup>20</sup> Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 144.

- a. Faktor pendukung internal dalam pembentukan *akhlak al-karimah* pimpinan sekolah sangat mendukung dengan adanya PAI dan Budi Pekerti untuk pembentukan *akhlak al-karimah* siswa yang berakhlak mulia sebagaimana sudah pihak sekolah keluarkan programnya yaitu karakter religius dan di sesuaikan dengan visi misi serta moto sekolah “dekat dengan Allah S.W.T, dekat dengan sesama, sukses akhirat dan dunia”.
  - b. Faktor pendukung eksternal dalam pembentukan *akhlak al-karimah* SDM yang sangat baik dan unggul karena motivator dari dosen universitas-universitas dari luar seperti dari Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta.
  - c. Pendukung lainnya adalah lingkungan yang sudah cukup kondusif yang ada di SMA Kornita IPB Dramaga.
3. Faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga sebagai berikut:
- a. Faktor keberagaman suku dan bahasa.
  - b. Faktor siswa pindahan.<sup>21</sup>
4. Solusi atas faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga yaitu:
- a. Melakukan pembelajaran karakter religius untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, lingkungan sekolah, menjalin persaudaran antar suku, bahasa, menyeragamkan pandangan dan tingkah laku serta mental dalam lingkungan sekolah, kehidupan sehari-hari dengan mengadakan kegiatan kebersamaan seperti gotong royong dan sebar senyum, sapa, dan salam.
  - b. Solusi dari peserta didik pindahan dari sekolah lain, maka mengadakan perhatian khusus untuk memberikan hasil yang baik dengan melibatkan pengurus rohani Islam karena untuk mengetahui kaitannya dengan emosional dan memperlihatkan kemajuan bukan hanya akademik tapi juga sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 2* (Pada Tanggal 7 November 2019 di ruang guru pada pukul 08.20 WIB).

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 2* (Pada Tanggal 7 November 2019 di ruang guru pukul 08.25 WIB).

## E. KESIMPULAN

1. Adapun upaya yang telah dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti adalah SMA Kornita IPB Dramaga sejalan dengan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti, adapun pembinaan yang dilakukan di SMA Kornita Dramaga sebagai berikut: (a) kegiatan pembinaan harian, mingguan, bulanan, dan kondisional, (b) kegiatan keagamaan seperti tilawah, lomba ceramah, cerdas cermat, (c) memberikan nilai-nilai keteladanan, persaudaraan, kekeluargaan, kesadaran kesabaran, (d) melaksanakan kewajiban shalat tepat waktu, menutup aurat sesuai syariat, berakhlakul karimah sebagai aplikasi akhlak, (e) menanamkan akhlak yang baik seperti sikap jujur, tanggung jawab, amanah, taat, patuh, dan (f) pendekatan dengan penanaman nilai seperti pendekatan, perkembangan, dan pembelajaran berbuat.
2. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembentukan *akhlak al-karimah* sebagai berikut: (a) karakter religius dan di sesuaikan dengan visi misi serta moto sekolah “dekat dengan Allah, dekat dengan sesama, sukses akhirat dan dunia. (b) SDM yang sangat baik dan unggul. (c) lingkungan yang sudah baik dan kondusif.
3. Adapun faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga sebagai berikut: (a) faktor keberagaman suku dan bahasa. (b) faktor siswa pindahan.
4. Adapun solusi atas faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan *akhlak al-karimah* siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga sebagai berikut: (a) melakukan pembelajaran karakter religius untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, lingkungan sekolah yang, menjalin persaudaran antar suku, bahasa, menyeragamkan pandangan, tingkah laku serta mental dalam lingkungan sekolah, kehidupan sehari-hari mengadakan kegiatan kebersamaan seperti gotong royong dan sebar senyum, sapa, salam, dan (b) solusi dari siswa pindahan dari sekolah lain, maka mengadakan perhatian khusus untuk memberikan hasil yang baik dengan melibatkan pengurus rohani Islam karena untuk mengetahui kaitannya dengan emosional dan

memperlihatkan kemajuan bukan hanya akademik tapi juga sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Dari Jurnal

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Halimah, S., Fahrudin, & Asari, H. (2017). Implementasi Kurikulum 2003 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Kharimah. *Edu Religi*: 1 (4).
- Maulida, A., Sarbini, M., & Hidayat, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1b).
- Maulida, A. (2017). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06).
- Maulida, A., Priyatna, M., & Wahidin, U. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02).
- Mulyadi, Y. (2017). *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah*. Jurnal Kependidikan, 18(1).
- Mz, Syamsul Rizal. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01).
- Rahmawati, N., Munadi, M. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02).
- Yasyakur, M. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Pada Sekolah Islam Terpadu *Full Day School*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

### Sumber dari buku

- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- HASMI, Lajnah Ilmiah. (2010). *Sirotulmustaqim Jalan Yang Lurus*. Bogor: Pustaka Marwah Indo Media.
- Husaini, A. (2012). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Abu Arrad, S.A. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: PT Marwah Indo Media.

Samsul, N. & Ramayulis. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

UU RI No. 14 Tahun 2005. (2014). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

**Sumber dari internet/Wabsite**

<https://majalahpendidikan.com/akhlak-definisi-dan-macam-macam-akhhlak/> (diakses pada tanggal 23 september 2019 pukul 06.30).